

KONSEP DASAR ILMU PERPUSTAKAAN

ZURNI ZAHARA

**Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Sastra
Universitas Sumatera Utara**

BAB I PENGANTAR ILMU PERPUSTAKAAN

1.1. Pendahuluan

Pada masa ini, perpustakaan telah lebih dikenal oleh masyarakat dari pada masa-masa yang lalu. Beberapa waktu yang lalu, sebahagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan hanyalah merupakan gudang buku. Masyarakat kurang mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari kunjungan ke perpustakaan.

Perpustakaan kini lebih dikenal oleh masyarakat, berkat dukungan yang diberikan oleh pemerintah yaitu dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan sampai ke pelosok pedesaan. Hal ini juga tidak terlepas dari usaha pihak perpustakaan yang dengan berbagai cara untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan mampaat dari keberadaan suatu perpustakaan.

Ilmu perpustakaan adalah suatu pengetahuan yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan suatu perpustakaan untuk mencapai tujuannya, misalnya mengenai cara pengadaan buku, pengolahan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, fungsi dan tujuan dari masing-masing perpustakaan dan lain-lain

Sesuai dengan judul makalah ini yaitu "pengantar ilmu perpustakaan" maka yang akan di bicarakan hanyalah sekedar pengantar dari bagian ilmu perpustakaan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah "perpustakaan" dibentuk dari dasar "pustaka" dengan ditambah awalan "per" dan akhiran "an". Dalam bahasa asing, ada beberapa istilah yang artinya sama dengan perpustakaan antara lain:

- Library (bahasa Inggris)
- Bibliotheek (bahasa Belanda)
- Bibliothek (bahasa Perancis)
- Biblioteca (bahasa Italia)

Semua istilah ini mempunyai kata dasarnya yang berarti "buku". "Pustaka" dalam bahasa Sanskerta, "liber" dari bahasa Latin, dan "biblion" dari bahasa Yunani, semuanya berarti buku.

Mengenai pengertian dari perpustakaan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandangan penerangan, penelitian, perencanaan, pendidikan, koleksi, gedung dan sebagainya. Penglihatan dari berbagai sudut pandangan ini tentu saja menciptakan pengertian perpustakaan yang berbeda-beda. Hal ini dapat kita lihat dari contoh-contoh tentang pengertian perpustakaan yang disebut dibawah ini :

Menurut Hornby, A.S. (1968:562) pengertian perpustakaan sebagai berikut : "Library : room or building for a collection of books kept there for reading : the books in such a room or building". Pengertian diatas dapat diartikan sebagai berikut : Perpustakaan : ruangan atau gedung untuk suatu koleksi buku yang disimpan disitu untuk bacaan; buku didalam ruangan atau gedung.

Encyclopaedia Britanica (1968:1031) menyatakan pengertian perpustakaan sebagai berikut:

"A Library (from Lat. Liber, "book") is a collection of written, printed or other graphic material (including film, slide, phonograph record and tapes) organized for use."

Pengertian diatas dapat diartikan: suatu perpustakaan (dari bahasa Latin liber., "buku") adalah suatu himpunan bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya (termaksud film, slide, rekaman-rekaman fonografis dan tape-tape) yang diatur untuk digunakan.

Pengertian-pengertian yang disebutkan diatas hanya memberi pengertian tentang perpustakaan dari suatu sudut pandang saja yaitu dari sudut gedung ataupun koleksinya.

Ada juga pendapat yang dapat memberikan pengertian yang lebih luas tentang perpustakaan misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Wirawan (1984:) yaitu :

Perpustakaan : *Koleksi bahan pustaka yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk pengawasan, pendidikan, penelitian, management, penyembuhan, rekreasi dan sebagainya.*

Pengertian perpustakaan menurut M. Sabirin Nasution adalah sebagai berikut:

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengelola pemanfaatan bahan pustaka, dengan mempergunakan sistem tertentu untuk tujuan bacaan ataupun penelitian.

Dari pengertian diatas akan jelas kepada kita perbedaan perpustakaan dengan toko buku. Perpustakaan lebih berfungsi sosial untuk memberikan sumber informasi dengan cara yang mudah dan murah kepada masyarakat pemakai perpustakaan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat secara luas. Sedangkan toko buku lebih menitikberatkan segi ekonomisnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah suatu gedung dimana terdapat suatu unit kerja yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengelola pemanfaatan bahan pustaka, dengan mempergunakan sistem tertentu untuk dipergunakan oleh pemakai perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.

Dari pengertian perpustakaan yang tersebut diatas terlihat dengan jelas bahwa tugas perpustakaan tidaklah ringan. Dalam hal melaksanakan tugas untuk mengumpulkan bahan pustaka saja merupakan tugas yang cukup berat, sebab tidak semua penerbit bersedia mengirimkan bahan pustaka yang diterbitkannya ke perpustakaan. Hal ini akan lebih terasa berat apabila pemakai perpustakaan membutuhkan bahan pustaka untuk kebutuhan pendidikan dan penelitian.

Suatu perpustakaan adalah perpaduan dari 7 unsur atau komponen pokok yaitu:

- Unsur tujuan
- Unsur koleksi bahan pustaka
- Unsur gedung/ruang dan perlengkapan
- Unsur isi
- Unsur tenaga tertentu
- Unsur organisasi dan tata kerja
- Unsur masyarakat pemakai

Unsur tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Perpustakaan harus beraktifitas, bergiat dan berproses untuk dapat tercapainya tujuan tersebut. tujuan perpustakaan berorientasi kepada kepentingan pemakai, bangsa dan negara.

Unsur koleksi bahan pustaka : koleksi perpustakaan adalah berupa informasi, pengetahuan, fakta, ide, dan sebagainya, baik yang tercetak ataupun terekam. Informasi tersebut dapat berbentuk buku, majalah, brosur, surat kabar, piringan

hitam, slide, film, kaset, foto dan sebagainya yang tercakup dalam istilah bahan pustaka.

Unsur gedung/ruangan dan perlengkapan : gedung perpustakaan hendaknya mempunyai bentuk khusus yang membedakannya dengan gedung-gedung yang lain. Begitu juga dengan ruangan-ruangan yang terdapat di dalamnya, garuslah disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan yaitu kegiatan pengadaan, pengolahan, pemeliharaan, pelayanan dan sebagainya. Perlengkapan perpustakaan disesuaikan juga, misalnya bentuk meja sirkulasi, rak-rak buku, rak majalah, meja/kursi untuk pemakai perpustakaan yang ingin belajar sendiri dan lain sebagainya.

Unsur sistem tertentu : sistem adalah tehnik, metode atau cara. Prasarana, sarana dan kegiatan perpustakaan semua ditata, dikelola dan dilaksnakan dengan sistem tertentu. Sistem ini yang antara lain membedakan perpustakaan dengan toko buku dan lain-lain. Sistem tertentu pada perpustakaan misalnya sistem katalogisasi, sistem klassifikasi, tajuk subjek, filing dan sebagainya.

Unsur organisasi dan tata kerja : perpustakaan mempunyai wadah, pembagian tugas dan sumber daya. Suatu perpustakaan merupakan suatu unit kerja atau suatu satuan organisasi yang mempunyai tugas sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan.

Unsur tenaga : perpustakaan haruslah dikelola oleh tenaga yang berpendidikan dan berketerampilan perpustakaan. Disamping mempuyai pengetahuan dan keterampilan perpustakaan, seorang tenaga perpustakaan juga harus mempunyai jiwa mengabdikan untuk kepentingan masyarakat yang dilayaninya : berusaha untuk meningkatkan minat baca masyarakat, rajin, tekun, teliti, dan selalu siap sedia untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang cara penggunaan perpustakaan, sehingga masyarakat akan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan menjamin bahan pustaka yang tersedia.

Unsur masyarakat yang dilayani : masyarakat ini berada diluar bentuk fisik perpustakaan, namun perpustakaan dibentuk dan diselenggarakan terutama untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan tanpa masyarakat yang dilayani, tidak akan ada manfaatnya. Masyarakat adalah suatu unsur terutama dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Ketujuh unsur yang tersebut diatas terpadu dalam satu kesatuan yang disebut perpustakaan. Masing-masing unsur saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan tujuan dan pengertian perpustakaan yang telah disebutkan diatas, maka akan dapat kita ketahui bahwa dari ketujuh unsur yang tersebut diatas yang paling utama adalah :

- unsur bahan pustaka
- unsur masyarakat pemakai

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN BUKU DAN PERPUSTAKAAN

2.1. Sejarah Perkembangan Buku

Sebelum ditemukannya tulisan dan bentuk buku seperti yang kita kenal saat ini, pada masa-masa yang lalu telah dikenal bentuk tulisan dan jenis-jenis buku kuno.

Adapun jenis-jenis buku kuno yang kita kenal antara lain sebagai berikut :

- a. Clay tablet, yang ditemukan oleh bangsa Sumeria. Clay tablet terbuat dari tanah liat yang berbentuk segi empat dan kemudian ditulis dengan Stylus (sejenis rumpun). Setelah Clay tablet ditulis, kemudian dikeringkan dengan

- panas matahari atau dibakar. Tulisan yang dibuat disebut Cuneiform Characters (Cuneiform writing system). Tulisan ini memakai lambang-lambang untuk menggambarkan sesuatu benda.
- b. Buku yang terbuat dari papirus yaitu yang termasuk golongan tumbuhan rawa, yang tumbuh subur di Sedge family. Cara membuat buku dari pohon, membelah tipis-tipis pohon papirus kemudian direndam dan diawetkan. Bentuk buku ini dijumpai di Mesir dan tulisan yang dipakai dikenal dengan nama tulisan paku. Dengan ditemukannya tulisan oleh bangsa Mesir Kuno itu telah memungkinkan mereka untuk mengabadikan hasil budayanya di atas buku tersebut. Pada zaman dulu orang-orang Mesir meninggal, membawa buku-buku papirus ini yang disebut Book of The Dead.
 - c. Buku di negeri China, yang terbuat dari kulit pohon/kayu yang diikat dengan benang. Tetapi karena iklimnya yang lembab menyebabkan buku ini tidak sekuat buku-buku yang terbuat dari bahan yang lain.
 - d. Codez, yang terdapat di Asia Tenggara dan terbuat dari pohon. Cara membuat buku ini adalah dengan mengupas pohon tersebut kemudian dipakai engsel-engsel dan kemudian diberikan lilin sehingga bentuknya seperti accordion.
 - e. Vellum dan Parchmen, yaitu buku yang terbuat dari kulit binatang. Cara membuat buku ini adalah dengan mempergunakan kulit domba/lembu yang telah dibuang bulunya, kemudian dikeringkan.

Perkembangan tulisan terus mengalami penyempurnaan. Bangsa Fenisia yang pertama kali dapat mengembangkan bentuk tulisan sehingga mirip dengan abjad yang dipergunakan sekarang ini, yang mereka kembangkan dari bentuk tulisan Mesir Kuno dan tulisan bangsa Sumeria. Bentuk tulisan yang pada mulanya merupakan gambar dari objek yang dinamakan Piktogram disempurnakan sehingga menjadi abjad yang jumlahnya 22 huruf.

Abjad Fenisia terus berkembang terutama dikembangkan oleh bangsa Yunani, sehingga terciptalah huruf seperti yang kita pergunakan sekarang yang disebut dengan Huruf Latin.

Bersamaan dengan perkembangan tulisan bahan yang dipergunakan untuk menulis juga berkembang. Yang pada mulanya mempergunakan tanah liat, papirus, kulit, berkembang menjadi mempergunakan kertas. Kertas pertama kali ditemukan oleh Bangsa China. Sekitar abad ke 14 telah ditemukannya mesin cetak, sehingga pembuatan buku-buku bertambah baik. Mesin cetak ini terus berkembang hingga saat ini, sehingga dapat menghasilkan buku-buku yang baik mutunya.

Di Indonesia kita mengenal beberapa bentuk tulisan yang terdapat pada prasasti-prasasti peninggalan zaman dahulu kala. Prasasti-prasasti tersebut ditulis dalam bentuk tulisan yang dipakai di daerah tersebut pada masa dahulu, misalnya tulisan Jawa Kuno, tulisan Batak dan lain-lain. Bersamaan dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, kita juga mengenal tulisan Arab.

2.2. Sejarah Perkembangan Perpustakaan

Dengan ditemukannya bentuk-bentuk tulisan pada zaman dahulu, maka telah mulai dikenal juga perpustakaan. Perpustakaan pada mulanya didirikan di biara-biara dan candi-candi karena sebagian besar tulisan-tulisan itu berisi informasi tentang agama dan persembahyangan. Di Eropah, ide untuk mendirikan perpustakaan telah dirintis oleh bangsa Sumeria. Karya orang Sumeria tidak hanya terdiri hal-hal keagamaan saja, tetapi juga menghasilkan karya sosial, politik, filsafat dan kesusasteraan. Bahan yang mereka gunakan untuk menulis adalah lempengan tanah liat (clay tablet). Hasil karya bangsa Sumeria ini dikumpulkan dan dilestarikan pada satu tempat yang kemudian disebut perpustakaan. Pada tahun 668 S.M.

Perpustakaan Borsippa yang didirikan oleh Raja Ashur Banipal dari Asseria mempunyai koleksi 10.000 tablet yang terbuat dari tanah liat (clay tablet).

Pada zaman Yunani orang sudah mulai mengenal alphabet. Demikianlah perkembangan perpustakaan sejalan dengan perkembangan tulisan, dan kebutuhan akan informasi. Dari masa ke masa semakin dirasakan manfaat kehadiran perpustakaan di tengah-tengah masyarakat. Dalam penyelenggaraan perpustakaanpun mengalami kemajuan sesuai dengan kemajuan teknologi masa ini.

Pada kesempatan ini kita akan membicarakan tentang perpustakaan di tanah air. Perkembangan perpustakaan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga masa, yaitu :

- a. masa sebelum penjajahan Belanda
- b. masa penjajahan Belanda
- c. masa kemerdekaan

a. Masa Sebelum Penjajahan Belanda

Sebelum masa penjajahan Belanda dan bangsa Barat lainnya, di Indonesia telah dikenal kerajaan-kerajaan besar seperti kerajaan Majapahit di Jawa Tengah, kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan. Kekuasaan dan kejayaan negara-negara tersebut terkenal sampai ke beberapa negara.

Raja-raja yang memerintah pada masa jayanya kerajaan tersebut mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap kesusastraan dan filsafat serta kebudayaan. Pada masa itu banyak pujangga-pujangga terkenal dan telah menulis buku. Seperti pada masa jayanya kerajaan Majapahit pujangga yang terkenal ialah Mpu Prapanca yang telah menulis sebuah buku yang terkenal yaitu Negara Kertagama, dan Mpu Tantular yang menulis buku cerita yang sangat terkenal yaitu Arjuna Wijaya dan Sutasoma.

Buku-buku dan naskah-naskah karangan pujangga kerajaan tersebut disimpan di dalam perpustakaan-perpustakaan kerajaan. Walaupun pada masa itu perpustakaan-perpustakaan hanya didirikan di dalam lingkungan kerajaan dan koleksinya juga hanya boleh dibaca oleh kalangan tertentu saja, namun perpustakaan telah dikenal dan dipelihara dengan baik. Peninggalan-peninggalan lama ini sekarang dapat dilihat di Museum Pusat.

b. Masa Penjajahan Belanda

Semasa penjajahan Belanda, perpustakaan-perpustakaan didirikan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lain. Tetapi koleksi-koleksi perpustakaan yang didirikan penjajah Belanda ini terbatas dengan koleksi yang akan menguntungkan bangsa Belanda. Bangsa Belanda mengawasi dengan ketat buku-buku yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan bangsa Belanda menyadari akan pengaruh yang sangat besar dari membaca buku.

Buku dapat mempengaruhi pikiran dan jiwa pembacanya. Buku-buku yang baik dan bermutu akan memberikan manfaat yang positif bagi yang membacanya. Misalnya buku-buku ilmiah akan dapat meningkatkan pengetahuan, meluaskan cara berpikirnya dan dapat juga meningkatkan taraf hidupnya. Sebaliknya buku-buku yang tidak baik, dapat merusak pembacanya, misalnya buku-buku porno dapat merusak generasi muda menjadi generasi yang bermental bobrok.

Menyadari hal ini pemerintah Belanda menghindari koleksi perpustakaannya dengan buku-buku yang dapat membangkitkan perjuangan dan nasionalisme dikalangan masyarakat Indonesia, dan ini sangat berbahaya bagi pemerintah Belanda. Koleksi perpustakaan pada masa ini kebanyakan cerita-cerita dongeng yang membuat rakyat Indonesia tidak akan teringat untuk bangkit berjuang menuntut kemerdekaannya.

c. Perpustakaan Masa Kemerdekaan

Pada masa-masa awal kemerdekaan Indonesia, pembinaan dan pengembangan perpustakaan belum begitu mendapat perhatian karena pemerintah pada masa itu masih memusatkan perhatiannya kepada penataan pemerintahan. Setelah pemerintahan berjalan dengan teratur, maka dirasakan perlunya pendirian perpustakaan sebagai salah satu sarana dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan isi Pembukaan UUD '45 alinea ke 4 : "...untuk mencerdaskan kehidupan bangsa...". Usaha yang pertama dilakukan adalah bagaimana cara untuk memberantas buta huruf pada masyarakat pemerintah menyadari bahwa untuk tercapainya tujuan di atas, masyarakat perlu membaca. Dalam usaha memupuk kegemaran membaca, maka pemerintah berusaha menyediakan bahan-bahan bacaan yaitu dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan.

Pemerintah mendirikan perpustakaan-perpustakaan rakyat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diserahkan kepada Pendidikan Masyarakat. Perpustakaan Rakyat, yang dinamakan TPR, dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- a. Perpustakaan Tingkat A, didirikan di kecamatan dan diperuntukkan untuk masyarakat yang tingkat pendidikannya rata-rata tingkat Sekolah Dasar.
- b. Perpustakaan rakyat tingkat B, didirikan di Ibukota Kabupaten.
- c. Perpustakaan Rakyat Tingkat C, didirikan di Ibukota Propinsi.

Perpustakaan-perpustakaan rakyat tersebut sebenarnya adalah perpustakaan umum. Tetapi perpustakaan ini kurang berhasil seperti yang diharapkan. Sehingga namanya kemudian hilang. Tetapi ini bukan berarti bahwa perkembangan perpustakaan umum juga berhenti. Perpustakaan umum terus berkembang walaupun agak lambat. Pemerintahan masih memperhatikan perkembangan perpustakaan umum Daerah Tingkat II, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0103/0/1981 tanggal 11 Maret 1981 yang isinya mengenai ketentuan sistem perpustakaan secara nasional.

Di ibukota daerah tingkat I dibina dan di kembangkan Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Kebijakan pembinaan Perpustakaan Nasional diserahkan kepada Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen pendidikan dan kebudayaan Jakarta.

Pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Daerah Tingkat II, Tingkat kecamatan dan tingkat desa didasarkan kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq. Pusat Pembinaan Perpustakaan dengan Departemen dalam negeri. Sedangkan di daerah Propinsi, Perpustakaan wilayah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) dari pusat pembinaan perpustakaan, berfungsi untuk membantu pembinaan dan pengembangan segala jenis perpustakaan di daerah.

Perpustakaan di Indonesia terus berkembang berkat dukungan dan perhatian yang cukup besar dari pemerintah dan juga berkat usaha pihak perpustakaan sendiri yang tidak pernah berhenti untuk berusaha mencapai tujuannya.

BAB III

JENIS-JENIS PERPUSTAKAAN

Kita mengenal beberapa jenis perpustakaan. Yang membedakan jenis-jenis perpustakaan tersebut adalah tujuan perpustakaannya, koleksi yang tersedia, masyarakat yang dilayani, badan atau pihak yang berwenang menyelenggarakan perpustakaan tersebut.

IFLA (Internasional Federation of Library Association) mengelompokkan jenis-jenis perpustakaan atas :

1. Perpustakaan Nasional (National Library)
2. Perpustakaan Umum (Public Library)
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (University Library)
4. Perpustakaan Sekolah (School Library)
5. Perpustakaan Khusus (Special Library)

Selain kelima jenis perpustakaan yang tersebut di atas, kita mengenal juga jenis-jenis perpustakaan yang lain yaitu :

6. Perpustakaan Wilayah
7. Perpustakaan Keliling

3.1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut. Perpustakaan Nasional Indonesia didirikan di Jakarta

- a. Sebagai pusat referensi nasional. Dalam fungsi ini perpustakaan nasional harus mampu menjawab pertanyaan apa saja, oleh siapa saja yang ada hubungannya dengan Indonesia.
- b. Sebagai perpustakaan deposit. Dalam hal ini perpustakaan nasional mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melestarikan seluruh penerbitan yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang mengenai Indonesia. Untuk menjamin terkumpulnya semua penerbitan yang ada di Indonesia, maka perlu adanya Undang-undang Karya Cetak (Deposit Act) yang mewajibkan semua penerbit untuk mengirimkan terbitan terbarunya kepada Perpustakaan Nasional sebanyak dua eksemplar. Tetapi Undang-undang hak cipta di Indonesia baru saja diakui yaitu pada bulan Agustus 1990. maka Perpustakaan Nasional Indonesia pun baru dapat melaksanakan fungsinya sebagai perpustakaan deposit. Hal ini juga harus mendapat dukungan dan kesadaran yang tinggi dari pihak penerbit bahan pustaka akan pentingnya arti deposit itu untuk melestarikan semua penerbitan di negara kita.
- c. Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan atau suatu badan yang menerbitkan Bibliografi Nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku yang ada di Perpustakaan Nasional Indonesia dan pada perpustakaan lain di Indonesia terbitan Indonesia dan tentang Indonesia. Bibliografi Nasional Indonesia ini disebar luaskan juga ke berbagai Instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional.

Perpustakaan Nasional pada beberapa waktu yang lalu berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang telah diakui sebagai lembaga Pemerintahan Non Departemen dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah.

3.2. Perpustakaan Umum (Public Library)

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan

pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan Umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

Fungsi Perpustakaan Umum

- a. Pusat Informasi : menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai
- b. Preservasi kebudayaan : menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
- c. Pendidikan : mengembangkan dan menunjang pendidikan non formulir diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
- d. Rekreasi : dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.
- e. Dan lain-lain

3.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (University Library)

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

- a. Jantung dari semua program pendidikan Universitas yaitu perpustakaan harus mampu membantu dan menjadi pusat kegiatan akademis lembaga pendidikannya.
- b. Pusat alat-alat peraga mengajarkan atau instructional material center
- c. Sebagai pelaksana pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

3.4. Perpustakaan Sekolah

perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustakanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat pemakainya ialah para siswa, tenaga pengajar dan staf sekolah lainnya.

Fungsi perpustakaan sekolah ialah :

- a. Menunjang kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan.
- c. Pusat media sekolah.
- d. Sarana penelitian sederhana.
- e. Sarana rekreasi.

3.5. Perpustakaan Khusus (Spesial Library)

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

Fungsi perpustakaan khusus ialah :

- a. Untuk keperluan perencanaan, penagambilan keputusan dan pemecahan persoalan.
- b. Untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan.
- c. Untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.

- d. Sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dokumen dari kantor atau instansi yang bersangkutan.

3.6. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota Propinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan.

Fungsi Perpustakaan Wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai perpustakaan referensi di wilayahnya.
- b. Merupakan perpustakaan deposit yang bertugas mengumpulkan semua penerbitan di daerahnya.
- c. Merupakan suatu badan yang bertugas membuat bibliografi
- d. Merupakan pusat kerjasama antar perpustakaan daerah
- e. Mempunyai wewenang untuk membina perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerahnya.

3.7. Perpustakaan Keliling.

Perpustakaan keliling pada prinsipnya merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai.

Fungsi perpustakaan keliling adalah :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah, khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
- b. Pemerataan pengembangan pendidikan.
- c. Sebagai media penerangan bagi masyarakat
- d. Memasyakatkan perpustakaan dadn minat baca di kalangan masyarakat
- e. Dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hs, Soemarno. Dkk. 1987. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta : Proyek Pengembangan Perpustakaan Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Sabirin. 1986. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Medan : Panitia Penataran Perpustakaan Pemda Tk I dan Pemda Tk II
- Rompas, J.P. 1985. Pengantar Organisasi Perpustakaan. Jakarta : Lembaga Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi.
- Soegeng, St. Kostka. 1985. Pelayanan dan Referensi Perpustakaan Umum. Jakarta : Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen P dan K.